

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME
(Studi Terhadap Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZAKY AFTONUL MAKIN

NIM. 13410019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaky Aftonul Makin

NIM : 13410019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2017



menyatakan,

Aftonul Makin

NIM. 13410019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

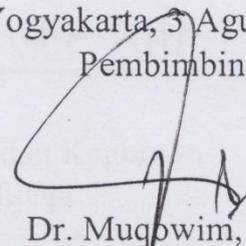
Nama : Zaky Aftonul Makin
NIM : 13410154
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME (Studi Terhadap Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2017
Pembimbing



Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-157/Un.02/DT/PP.05.3/9/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME
(Studi terhadap Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zaky Aftonul Makin

NIM : 13410019

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

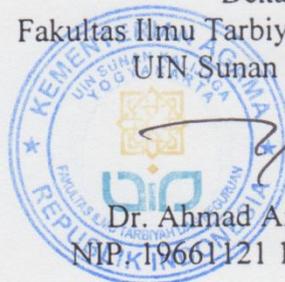
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 11 SEP 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S Al-Hujurat: 13)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT.Panca Cemerlang, 2010), hal. 517.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji, syukur, doa serta sembah kami persembahkan untuk Dzat yang menggerakkan segalanya, yang telah memberikan segala rahmat, hidayah, serta inayahnya kepada kita semua, sehingga kita tetap dalam jalan yang di ridhoi-Nya. Shalawat serta salam kami haturkan kepada sang revolusioner umat manusia, baginda Rasulullah Muhammad saw. dengan pembebasan beliaulah, kita dapat merasakan kesadaran dari gelapnya kebodohan.

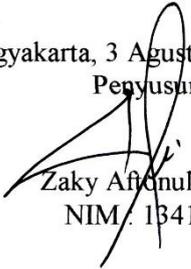
Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk mengkaji buku siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama serta meninjaunya dari perspektif pendidikan anti terorisme. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. dan Drs. Mujahid, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis;
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya Bapak Bisri Mustofa dan Ibu Sustiningsih, serta adik saya Faikar Sir Zadataqi yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar PAI angkatan 2013, DEMA-FITK, FORSIMA PAI se-Jawa, dan KAMAPURISKA Yogyakarta yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin

Yogyakarta, 3 Agustus 2017
Penyusun


Zaky Affanul Makin
NIM: 13410019

ABSTRAK

ZAKY AFTONUL MAKIN. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penyebaran paham radikalisme dan terorisme berjalan cepat melalui dakwah di rumah, pengajian bahkan dilakukan di lembaga pendidikan seperti SMP dan SMU. Penelitian potensi radikal oleh BNP dan The Nusa Institute pada 2011 di 32 provinsi menunjukkan kewaspadaan atas radikalisme mencapai 66.3%. Pendidikan sebagai sarana belajar mengajar mempunyai peran penting baik dalam hal penyebaran maupun penangkalan paham radikalisme dan terorisme. Melalui lembaga pendidikan, pemerintah dapat memberikan materi kepada siswa yang bernuansa anti terorisme yang termuat dalam buku teks. Buku teks ini berisikan materi-materi pembelajaran yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu menangkap nilai-nilai dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran. upaya preventif perlu dilakukan untuk mencegah paham radikalisme dan terorisme menyebar dikalangan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang bagaimana kandungan nilai-nilai anti terorisme dalam buku teks yang diajarkan oleh guru kepada siswa di sekolah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*. Adapun data yang diperoleh berasal dari sumber primer yaitu buku PAI dan Budi Pekerti jenjang SMP serta buku-buku yang membahas tentang materi anti terorisme. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku siswa PAI dan Budi pekerti kelas VII telah terdapat materi bernuansa nilai-nilai anti terorisme. Nilai-nilai tersebut antara lain *citizenship, compassion, respect for other, tolerance, self control, moderation* dan *courtesy*. Dalam buku kelas PAI dan Budi Pekerti kelas VII terdapat 3 bab yang berisikan nilai anti terorisme. Dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas VIII terdapat 2 bab anti terorisme, dan dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas IX terdapat 6 bab yang memuat ajaran anti terorisme. Pembahasan tentang anti terorisme yang terdapat dalam buku siswa tersebut dijelaskan secara implisit. Adapun urgensi dari pendidikan anti terorisme yaitu membimbing para generasi bangsa menjadi manusia yang berbudaya, berwatak anti terorisme, bermoral dan terbuka dengan sesama.

Kata kunci : Analisis Isi, Radikalisme, Terorisme, Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU SISWA PAI DAN BUDI PEKERTI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	
A. Gambaran Umum.....	33
B. Sistematika Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMP	35
C. Isi Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SMP	47
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI TERORISME DALAM BUKU SISWA PAI DAN BUDI PEKERTI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	
A. Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Siswa	77
B. Urgensi Pendidikan Anti Terorisme.....	123
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	127
B. Saran-Saran	128
C. Kata Penutup	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Sampul Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama kelas VII	36
Gambar II : Sampul Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama kelas VIII	40
Gambar III: Sampul Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama kelas IX	44



DAFTAR TABEL

Tabel I	: KI-KD PAI dan Budi Pekerti Kelas VII	47
Tabel II	: Pemetaan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas VII	52
Tabel III	: KI-KD PAI dan Budi Pekerti kelas VIII.....	58
Tabel IV	: Pemetaan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII	61
Tabel V	: KI-KD PAI dan Budi Pekerti kelas IX.....	67
Tabel VI	: Pemetaan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas IX	70
Tabel VII	: Perbaikan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII	78
Tabel VIII	: Perbaikan Pemetaan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII	81
Tabel IX	: Perbaikan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas IX	82
Tabel X	: Perbaikan Pemetaan KI dan KD PAI dan Budi Pekerti Kelas IX .	85
Tabel XI	: Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam KI-KD Kelas VII..	86
Tabel XII	: Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII berbasis Pendidikan Anti Terorisme	96
Tabel XIII	: Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam KI-KD Kelas VIII.	97
Tabel XIV	: Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Berbasis Pendidikan Anti Terorisme	104
Tabel XV	: Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam KI-KD kelas IX	105
Tabel XVI	: Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX Berbasis Pendidikan Anti Terorisme	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Komponen dalam Analisis Data	30
---------	--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Fotokopi Sertifikat Magang II	132
Lampiran II	: Fotokopi Sertifikat Magang III	133
Lampiran III	: Fotokopi Sertifikat KKN	134
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat TOAFL	135
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat TOEFL	136
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat ICT	147
Lampiran VII	: Fotokopi KTM	138
Lampiran VIII	: Fotokopi KRS Semester VIII	139
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM	140
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat OPAK	141
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, masyarakat Indonesia sedang berhadapan dengan kelompok yang mempunyai ideologi kekerasan. Dengan militansinya, mereka hendak menghancurkan peradaban bangsa dan mengganti sesuai dengan kehendak mereka melalui aksi radikal dan teroris. Gerakan radikal dan teroris ini telah mendapat sorotan tajam dari masyarakat Indonesia. Tragedi serangan yang menyasar Plaza Sarinah dan Jalan MH Thamrin pada tanggal 14 Januari 2016 yang menewaskan delapan orang (empat pelaku penyerangan dan empat warga sipil) dan melukai 24 orang lainnya¹ membuat masyarakat ketakutan, mereka berpikir bahwa sewaktu-waktu dan tidak mengenal tempat nyawa mereka dapat melayang dan tubuhnya hancur di tangan teroris.

Dalam pertumbuhannya kelompok radikal dan teroris ini mampu menciptakan inovasi baru, bentuk-bentuk baru, papan nama baru, busana baru serta bendera baru. Produk-produk yang mereka lahirkan pun tampak ‘diversifikatif’. Mereka memandang bahwa ajaran agamanya sedang dihancurkan oleh kekuatan politik, sosial dan budaya.²

¹ <http://news.metrotvnews.com/read/2016/01/17/471234/8-korban-tewas-bom-thamrin-4-pelaku-dan-4-warga-sipil> diakses pada hari Selasa, 6 Desember 2016 pukul 15.37 WIB.

² Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara, Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme*, (Jakarta: Daulat Press, 2016), hal. 20 – 21.

Faham radikalisme dan terorisme ini menyebar dengan begitu cepat melalui dakwah-dakwah yang dilakukan di rumah-rumah ibadah, pengajian, lembaga pendidikan umum seperti SMU dan Universitas. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membidik pertumbuhan radikalisme di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya tingkat 'waspada terhadap radikalisme'.

Penelitian potensi radikal oleh BNPT dan The Nusa Institute pada 2011 di 32 provinsi menunjukkan kewaspadaan atas radikalisme mencapai 66.3%. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa pengurus masjid dan guru sekolah madrasah merupakan kelompok yang memiliki tingkat bahaya paling tinggi yaitu masing-masing 15.4%. Survei yang dilakukan oleh Lazuardi Birru dan LSI pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 50.95% masjid di Jakarta pernah melakukan tindakan radikal, sementara 20,09% menyatakan bersedia melakukannya, dan hanya 28.95% saja yang mengatakan tidak pernah. Radikalisme dikalangan pesantren ditemukan pada penelitian awal Pusat Kajian Radikalisme dan Deradikalisasi (PAKAR) yang menyebutkan bahwa November 2010 - April 2011 menunjukkan setidaknya 102 pesantren radikal yang tersebar di 15 provinsi di Indonesia. Survei yang dilakukan LIPI oleh Anas Saidi di beberapa kampus di Jawa (UI, IPB, UGM, Unair dan Unibraw tahun 2010) menunjukkan bahwa 80.6% responden mahasiswa yang disurvei memiliki kesetujuan terhadap Piagam Jakarta sebagai dasar negara. Survei Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) di 100 SMP dan SMA Umum di Jakarta dan sekitarnya bahwa 933 siswa disurvei, sekitar 48.9% menyatakan

setuju atau sangat setuju atas aksi-aksi kekerasan berbaju agama. Sementara dikalangan guru yang berjumlah 590 guru yang disurvei, 28.2% menyatakan setuju atas aksi-aksi kekerasan atas nama agama dan moral. (Deputi Bidang Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi BNPT, *Blue print Deradikalisasi*, 2013). Tentu fakta ini sangat berbeda dengan karakteristik Indonesia yang selama ini dikenal sebagai negara multikultur dan menyimpan banyak kearifan lokal harus menerima kenyataan diterpa oleh tumbuh kembang paham radikalisme dan terorisme.³

Lembaga Pendidikan terkhusus Pendidikan Agama Islam sebagai wadah transformasi nilai mempunyai peran sentral dalam menangkal ajaran radikalisme dengan memberikan penanaman basis agama yang bersifat inklusif, toleran dan pluralis. Pemahaman terhadap pola keagamaan dengan paradigma literal akan memicu terjadinya gerakan radikal dan teroris. Pada sebagian kelompok tertentu teks dijadikan satu-satunya otoritas kebenaran pengetahuan.

Salah satu sarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai wadah transformasi nilai *rahmatan lil alamin* adalah dengan menggunakan buku teks sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Buku teks ini berisikan materi-materi pembelajaran yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu menangkap nilai-nilai dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Para ahli mendefinisikan buku teks adalah “Buku teks adalah buku yang berisi uraian

³ Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara*, ..., hal. 22.

tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.”⁴

Peserta didik akan membutuhkan bahan informasi dalam kegiatan belajar guna menunjang kegiatan belajar. Informasi tersebut pada umumnya lebih mudah ditemukan dalam buku teks pelajaran. Selain itu, dengan adanya buku teks guru dapat mempersiapkan materi sebelum proses pembelajaran dan bagi peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri ketika tidak ada guru yang mendampingi. Dalam kaitannya dengan penangkalan atau penyebaran paham radikalisme buku teks menduduki peranan sentral karena buku merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran dominan di kelas serta merupakan alat untuk menyampaikan materi kurikulum. Materi pembelajaran tidak akan terarah, jika tidak terdapat sarana penunjang yang harus ada di setiap mata pelajaran yaitu buku pelajaran. Apabila suatu buku teks berisikan materi yang mengandung nilai-nilai anti terorisme maka isi materi yang disampaikan dan arah pembelajaran akan menuju nilai-nilai anti terorisme sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya apabila konten materi dalam buku tersebut berisikan muatan yang condong kearah terorisme, maka tidak menutup

⁴ Mansur Muslich, *Dasar-Dasar pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hal 98.

kemungkinan bahwa pemahaman siswa menjadi condong kepada paham terorisme.

Dalam perkembangannya, buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2013 merupakan buku yang disiapkan oleh pemerintah sebagai perbaikan dari buku KTSP. Buku siswa PAI dan Budi Pekerti ini seharusnya memiliki kandungan nilai-nilai anti terorisme yang lebih banyak daripada buku pada KTSP. Hal ini dikarenakan dalam Kurikulum 2013, pengembangan kompetensi dasar hingga evaluasinya harus memuat empat kompetensi yaitu KI 1 sikap spiritual, KI 2 Sikap Sosial, KI 3 Pengetahuan, dan KI 4 Keterampilan.

Buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 jenjang SMP ini masih minim penjelasan terkait anti terorisme secara eksplisit. Hal ini buktikan dengan adanya temuan bahwa pada kelas VII dari 13 bab, hanya 3 bab yang berisikan konten anti terorisme yaitu pada bab berjudul “Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah”, bab VIII berjudul “Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah” dan bab XIII berjudul “Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf”. Pada kelas VIII dari 11 bab hanya 2 bab yang terdapat konten anti terorisme yaitu terdapat dalam bab berjudul “Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur’an” serta bab XI berjudul “Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran”. Sedangkan pada jenjang kelas IX dari 12 bab hanya 6 bab yang menjelaskan konten anti terorisme.

Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti perlu adanya tinjauan lebih mendalam terhadap konten materi yang ada di dalam buku tersebut tentang sejauh mana materi anti terorisme termuat dalam buku PAI dan Budi Pekerti di SMP. Hal ini bertujuan agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan optimal guna mencegah penyebaran paham radikalisme dan terorisme di Indonesia. Dari paparan diatas menjadi pertimbangan penulis memilih buku ini untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme (Studi Terhadap Buku Teks Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari skripsi ini adalah

1. Bagaimana kandungan materi pembelajaran dalam buku siswa PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditinjau dari perspektif nilai-nilai anti terorisme?
2. Apa urgensi penerapan nilai-nilai anti terorisme dalam buku siswa PAI dan Budi Pekerti jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kandungan materi pembelajaran dalam buku siswa PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditinjau dari perspektif nilai-nilai anti terorisme.

- b. Untuk urgensi penerapan nilai-nilai anti terorisme dalam buku siswa PAI dan Budi Pekerti jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah pengetahuan dan wawasan bagi guru dan peserta didik terkait kandungan nilai-nilai anti terorisme dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah menengah Pertama.

b. Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi Lembaga Pendidikan, menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dan pijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di masa yang akan datang.
- 2) Manfaat bagi Pendidik, menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam memberikan pemahaman dan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang inklusif dan rahmat bagi seluruh alam.
- 3) Manfaat bagi Siswa, dapat mendorong siswa agar lebih berpikir kritis dan selektif dalam menerima doktrin-doktrin yang mengatas namakan agama di kehidupan sehari-hari.
- 4) Manfaat bagi Peneliti, menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan serta pengalaman yang nantinya bermanfaat serta mendukung studi yang peneliti ambil.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap berbagai penelitian yang terdahulu didapatkan beberapa skripsi yang relevan sebagai kajian pustaka, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen pada Tingkat SMA*” yang ditulis oleh Agus Sulistiyo Hadi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah analisis terhadap buku teks pelajaran PAI dan PAK di tingkat SMA tentang nilai-nilai pendidikan anti terorisme. Secara garis besar penelitian ini tidak mengarah kepada penjelasan tentang anti terorisme, akan tetapi lebih condong terhadap materi-materi dalam buku pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan anti terorisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku pelajaran PAI dan PAK terbitan Erlangga dan Andi tidak menjelaskan secara khusus bab maupun sub bab tentang materi anti terorisme. Akan tetapi peneliti menemukan kandungan materi tentang anti terorisme secara eksplisit dalam beberapa bab dari buku-buku tersebut.⁵
2. Skripsi yang berjudul “*Pendidikan Anti Terorisme dalam Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Muatan Kurikulum dan Buku Ajar PAI SMA)*” yang

⁵ Agus Sulistiyo Hadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen pada Tingkat SMA”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. ix.

ditulis oleh Ahmad Farid Mubarak mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah analisis terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan buku ajar PAI di tingkat SMA terkait dengan Pendidikan Anti Terorisme dari perspektif Pendidikan Islam. Secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan anti terorisme seharusnya memberi pemahaman terhadap siswa tentang pemahaman agama yang kontekstual, memelihara kedamaian dan menafsirkan agama sebagai rahmat bagi seluruh alam. Akan tetapi realitasnya dalam pendidikan menunjukkan bahwa kurikulum dan isi dari materi terkait anti terorisme condong kearah wahabi, yang mana dirasa oleh peneliti kurang memberikan penekanan kearah pemahaman islam yang toleran.⁶

3. Skripsi yang berjudul "*Efektifitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam Peserta Didik*" yang ditulis oleh Maulidah Rohmatika mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah terkait bagaimana seorang guru dapat menangkal ajaran radikal di SMP N 9 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal ajaran

⁶ Ahmad Farid Mubarak, "Pendidikan Anti Terorisme dalam Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Muatan Kurikulum dan Buku Ajar PAI SMA)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. ix.

radikalisme dengan menjadi panutan dan mengawasi perilaku peserta didik. Sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam, seyogyanya guru tersebut memberikan materi terkait agama Islam secara kontekstual dan mengajarkan toleransi tasamusi serta cinta perdamaian dalam memahami ciri-ciri dan bahaya radikalisme.⁷

4. Skripsi yang berjudul “*Kekerasan Atas Nama Agama Menurut Pemikiran Abdurrahman Wahid*” yang ditulis oleh Muhammad Al Abrar mahasiswa jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah mengkaji pemikiran KH Abdurrahman Wahid terkait fenomena kekerasan atas nama agama. Secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut Abdurrahman Wahid terjadinya gerakan radikalisme di masyarakat disebabkan oleh pendangkalan agama bagi pelakunya, kemudian Abdurrahman Wahid juga tidak mentolerir segala bentuk kekerasan atas nama agama apapun penyebabnya dan latar belakangnya, apapun motivasinya dan situasinya. Kemudian menurut Abdurrahman Wahid untuk mengatasi fenomena tersebut perlu dilakukannya dialog agama bukan debat, melainkan proses komunikasi antar pemeluk agama dalam rangka memahami ajaran, pemahaman dan pemikiran dalam setiap agama agar terciptanya kedamaian yang abadi.⁸

⁷ Maulidah Rohmatika, “Efektifitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam Peserta Didik”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. viii.

⁸ Muhammad Al Abrar, “Kekerasan Atas Nama Agama Menurut Pemikiran Abdurrahman Wahid”, *Skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. ii.

Penelitian-penelitian di atas memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan yang penulis lakukan, yaitu landasan spesifik dan orientasi yang dituju berkaitan dengan muatan pendidikan anti terorisme dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian-penelitian di atas masing-masing membahas tentang Pendidikan Anti Terorisme dikalangan SMA, peran guru dalam menangkal ajaran radikalisme dan bagaimana konsep kekerasan atas nama agama menurut tokoh Abdurrahman Wahid. Dalam skripsi tersebut belum ada yang membahas bagaimana pendidikan anti terorisme tersebut dituangkan kepada generasi muda khususnya pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan kurikulum 2013. Sehingga dapat dikatakan bahwa belum pernah dikaji. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini secara mendalam dan seksama.

E. Landasan Teori

1. Terorisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme

a. Definisi Terorisme

Kejahatan terorisme merupakan penyakit sosial dan kejahatan moral yang sangat berbahaya. Secara definitif terorisme sendiri sampai saat ini masih mengalami silang pendapat. Pakar Azyumardi Azra, mengakui bahwa sekalipun terjadi kesulitan dalam mendefinisikan term terorisme, tetapi terdapat prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu perbedaan antara “teror” dengan “terorisme” sebab penggunaan terror tidak selalu perbuatan

“terorisme” Karena “teror” dapat dilakukan dengan tujuan kriminal dan personal.⁹

Pada dasarnya, istilah terorisme merupakan sebuah konsep yang memiliki konotasi yang sensitif karena terorisme menyebabkan terjadinya pembunuhan dan penyengsaraan terhadap orang yang tidak berdosa. Tidak ada negara yang mau diklaim sebagai pendukung terorisme. Dan tidak pula negara yang dianggap melakukan terorisme karena menggunakan kekuatan militer. Masing-masing negara mendefinisikan terorisme menurut kepentingan dan keyakinan mereka sendiri mendukung kepentingan nasionalnya.¹⁰

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya sampai saat ini masih belum ditemukan definisi terorisme yang berlaku secara universal. Akan tetapi dalam rangka untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap terorisme, maka perlu kiranya mengkaji berbagai definisi terkait terorisme.

Diawali dengan kutipan dari *Federal Bureau of Investigation* (FBI) menyatakan sebagai berikut:

*Terrorism is the unlawful use of force or violence against persons or property to intimidate or coerce a government, the civilian population, or any segment thereof, in furtherance of political or sosial objectives.*¹¹

⁹ Azyumardi Azra, “Jihad dan Terorisme”, dalam Tabrani Sabirin (ed), *Menggugat Terorisme*, Cet I (Jakarta, CV. Karza Rezeki, 2002), hal. 70.

¹⁰ Abdul Wahid, Sunardi, Muhamad Imam Sidik, *Kejahatan Terorisme: Perspektif Agama, HAM dan Hukum* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hal. 23.

¹¹ *Federal Bureau of Investigation* (FBI), “Terrorism”, <https://www.fbi.gov/stats-services/publications/terrorism-2002-2005> , diakses pada hari Jumat, 30 Desember 2016 pukul 15.27 WIB.

Dari sini setidaknya dapat dipahami bahwa terorisme adalah tindakan kekerasan melanggar hukum yang dilakukan terhadap orang atau properti untuk mengintimidasi pemerintah, penduduk sipil atau segmen lainnya dalam rangka mencapai tujuan politik dan sosial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teror diartikan dengan:¹²

- 1) Perbuatan (pemerintahan dan sebagainya) yang sewenang-wenang (kejam, bengis dan sebagainya).
- 2) Usaha menciptakan ketakutan, kengerian dan kekejaman oleh seseorang atau golongan. Terorisme berarti penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai suatu tujuan (terutama tujuan politik); praktik-praktik tindakan terror.

Undang-Undang Nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, menyebutkan bahwa Tindak Pidana Terorisme adalah perbuatan melawan hukum secara sistematis dengan maksud untuk menghancurkan kedaulatan bangsa dan Negara dengan membahayakan bagi badan, nyawa, moral, harta benda dan kemerdekaan [orang](#) atau menimbulkan kerusakan umum atau suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara luas, sehingga terjadi kehancuran terhadap objek-objek vital yang strategis, kebutuhan pokok rakyat, lingkungan hidup, moral, peradaban, rahasia Negara,

¹² Machasin, *Islam Dinamis dan Islam Harmonis*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 213.

kebudayaan, pendidikan, perekonomian, teknologi, perindustrian, fasilitas umum, atau fasilitas internasional.¹³

b. Penyebab Munculnya Terorisme

Terlalu simplistik kalau menjelaskan suatu tindakan terorisme hanya berdasarkan satu penyebab saja, misalnya psikologis. Akan tetapi, kejahatan terorisme juga bias muncul karena adanya konflik etnik, agama, dan ideologi, kemiskinan, tekanan modernisasi ketidakadilan politik, kurangnya saluran komunikasi dana, tradisi kejamanaan, lahirnya kelompok – kelompok revolusioner, kelemahan dan ketidakmampuan pemerintah.

Dalam rangka memamahai relasi dan munculnya gerakan-gerakan fundamentalisme dan terorisme di kalangan Islam, Muhammad Asraf berpendapat ada dua variable penjelas umum yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan yang pertama, lahirnya gerakan terorisme banyak berkaitan dengan penafsiran suatu kelompok atau individu terhadap konsep jihad dalam islam. Dalam penafsiran tersebut mereka cenderung menggunakan paradigma literal. Adapun *Literalisme* adalah pemahaman yang identik paham yang kaku dan ekstrim.¹⁴

¹³ Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

¹⁴ Selain itu, setidaknya ada enam *mode* operasi literalis; *pertama*, meyakini bahwa logos pengetahuan (*nalar*) tidak cukup memahami dunia. *Kedua*, menumbuh suburkan mitos-mitos yang bernuana religious. *Ketiga*, menampilkan figure kharismatik sebagai representasi nabi Muhammad sebagai *ideal type*. *Keempat*, menghadirkan kewajiban berderajad tinggi pada hal-hal suci. *Kelima*, mengharamkan pertanyaan-pertanyaan kritis, dan mereka cenderung melakukan sakralitas atau mensucikan aspek kehidupan yang profane (*duniawi*). *Keenam*, menghadirkan kehidupan eskatologis (*ukhrawi*) sebagai sebenar-benarnya kehidupan. (Lihat:Yudhie Haryono, *Melawan Dengan Teks*, (Yogyakarta: Resist Book, 2005).hal, 80. Dan yang tidak kalah radikalnya bahwa pemahaman ini telah melakukan pemutusan antara teks dengan konteks, (baik yang sifatnya masa

Penafsir ini memahami teks-teks agama sebagai sebuah *corpus* tertutup, dalam artian mereka menilai kebenaran sebatas dengan apa yang ada pada dirinya, dengan ini mereka tidak mengakui cara pembacaan selain pembacaan secara harfiah *ala* pemahaman mereka.

Pada sisi yang lain, munculnya terorisme juga dipicu oleh faktor eksternal. Gerakan terorisme muncul sebagai bentuk reaksi terhadap hadirnya modernisasi yang dilakukan oleh bangsa barat terhadap dunia Islam. Kehadiran paham modernisasi beserta isme-ismenya dipahami sebagai ancaman dan mendistorsi otoritas agama tradisional mereka. Belum lagi ketika modernism beserta isme-ismenya "*modernism, liberalism dan humanism*" dianggap gagal memberikan solusi yang lebih baik maka arus terorisme akan semakin menguat.¹⁵

c. Karakteristik Terorisme

Yang dimaksud kriteria terorisme disini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam suatu perbuatan sehingga tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan terorisme.

Secara eksplisit, suatu tindakan kejahatan yang dikategorikan sebagai tindakan terorisme jika memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Andanya tindakan berupa ancaman ataupun kekerasan yang illegal.

risalah atau masa pembacaan). Akhirnya, islam sendiri tidak lagi komunikatif dengan kontek para penganutnya. (Lihat Buku *Ilusi Negara Islam*, 2009).

¹⁵ Muhammad Asfar(ed.), *Islam Lunak Islam Radikal; Pesantren, Terorisme dan Bom Bali*, (Surabaya: JP Pres, 2003), hal. 67.

- 2) Tindakan tersebut berdampak pada masyarakat baik fisik, psikis, harta benda mereka maupun fasilitas umum baik yang berskala domestik maupun internasional.
- 3) Manimbulkan ketakutan dan kepanikan suatu kelompok atau masyarakat.
- 4) Adanya tujuan atau kepentingan yang ingin dicapai pelaku, pada umumnya bernuansa politik.
- 5) Korban tindakan tidak selalu berkaitan langsung dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 6) Pelakunya dapat berupa perorangan, kelompok terorganisir ataupun penguasa dalam suatu pemerintahan yang sah.¹⁶

Mengenai perbuatan apa saja yang dikategorikan ke dalam Tindak Pidana Terorisme, telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme pada Bab III (Tindak Pidana Terorisme), Pasal 6, 7, bahwa setiap orang dipidana karena melakukan Tindak Pidana Terorisme, jika:

- 1) Dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau menghilangkan nyawa dan harta benda orang lain atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional (Pasal 6).

¹⁶ Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hlm. 85.

2) Dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan bermaksud untuk menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau menghilangkan nyawa dan harta benda orang lain atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional (Pasal 7).

Dan seseorang juga dianggap melakukan Tindak Pidana Terorisme, berdasarkan ketentuan pasal 8, 9, 10, 11 dan 12 Undang-Undang Nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Dari banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak pihak, yang menjadi ciri dari suatu Tindak Pidana Terorisme adalah:

- 1) Adanya rencana untuk melaksanakan tindakan tersebut.
- 2) Dilakukan oleh suatu kelompok tertentu.
- 3) Menggunakan kekerasan.
- 4) Mengambil korban dari masyarakat sipil, dengan maksud mengintimidasi pemerintah.
- 5) Dilakukan untuk mencapai pemenuhan atas tujuan tertentu dari pelaku, yang dapat berupa motif sosial, politik ataupun agama.¹⁷

¹⁷ Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme

Akar dari tindakan radikal dan teroris disebabkan karena hilangnya karakter pada seseorang. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan seseorang kemampuan untuk hidup bersama dalam kedamaian dan membentuk dunia yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan penting dan dijadikan sebagai indikator keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik.

Munculnya konsep pendidikan anti terorisme dijadikan sebagai upaya preventif pendidikan agama islam untuk membatasi, menekan dan mempersempit ruang gerak aksi terorisme. Pendidikan anti terorisme sendiri diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan sadar untuk mengenalkan dan memberikan informasi akan nilai-nilai anti terorisme kepada peserta didik.

Menurut Novan, nilai-nilai anti terorisme dalam dunia pendidikan dapat diterjemahkan melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Seperti yang dilakukan di Negara Bagian Georgia, dalam kurikulum karakter terdapat 9 nilai-nilai karakter yang dapat diadopsi sesuai dengan prinsip-prinsip anti terorisme¹⁸ yaitu:

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA", *Jurnal Pendidikan Islam Volume II Nomor 2* (Juni 2013), hal. 75.

1. *Citizenship*

Citizenship/kewarganegaraan merupakan kualitas pribadi seseorang terkait hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan warga bangsa. Konsep *citizenship* ini mengajarkan seseorang untuk menjadi warga negara yang baik, mengajak untuk berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat, mendorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan lingkungan sekitar serta mengikuti aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

2. *Compassion*

Compassion merupakan sikap peduli terhadap penderitaan atau kesedihan orang lain serta mampu menanggapi perasaan dan kebutuhan mereka. Kandungan dari nilai *compassion* ini mendidik seseorang untuk mempunyai rasa empati, memperlakukan orang dengan baik, peka terhadap perasaan orang lain serta tidak melakukan tindakan yang menyakiti hati orang lain.

3. *Courtesy*

Courtesy yaitu sikap seseorang untuk berperilaku santun dan berbudi bahasa halus sebagai perwujudan rasa hormatnya terhadap orang lain. ¹⁹Hakikat dari *courtesy* adalah kepantasan, kepatutan atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Rosda, 2011), hlm. 53-57.

Konsep nilai *courtesy* ini mendorong seseorang untuk bertindak sopan serta tidak berkata-kata kasar atau kotor kepada orang lain.

4. *Fairness*

Fairness yaitu sikap adil, bebas dari favoritisme atau kepentingan pribadi, atau dari perasaan suka atau tidak suka terhadap orang lain. Dalam prakteknya nilai *fairness* mengajarkan untuk tidak memaksakan kehendak, bersikap sportif serta mengutamakan kepentingan individu semata.

5. *Moderation*

Moderation yaitu menjauhi pandangan dan tindakan yang radikal dan eksterm yang tidak rasional. Konsep *moderation* mengajarkan seseorang untuk tidak melakukan tindakan kekerasan serta mengajarkan untuk senantiasa dapat berdialog dalam memecahkan masalah,

6. *Respect For Other*

Respect for other yaitu sikap untuk menghargai hak-hak dan kewajiban orang lain.²⁰ Konsep ini mengajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain, tidak menghina atau merendahkan orang lain, serta mengajarkan untuk tidak mengancam atau memalak orang lain.

²⁰ *Ibid.*, hal. 54

7. *Respect For The Creator*

Respect for the creator merupakan sikap menghargai segala karunia yang diberikan oleh Tuhan Sang Maha Pencipta dan merasa berkewajiban untuk selalu menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya serta senantiasa bersyukur kepada-Nya.

8. *Self Control*

Self control yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri melalui keterlibatan emosi dan tindakan seseorang. Nilai *self control* ini mengajarkan kemampuan menghadapi situasi yang tidak diinginkan, kemampuan mengatasi frustrasi dan ledakan emosi, serta kemampuan mengontrol keputusan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui.

9. *Tolerance*

Tolerance merupakan pribadi yang dapat menerima penyimpangan dari hal yang dipercayai atau praktik-praktik yang berbeda dengan yang dilakukan atau dapat menerima hal-hal yang berseberangan dengan apa-apa yang telah menjadi kepercayaan diri.²¹ Konsep ini mengajarkan seseorang untuk dapat menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan antar

²¹ *Ibid.*, hal. 54

sesama keyakinan (seagama) maupun perbedaan antar keyakinan (beda agama).

2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Buku Teks Pelajaran

Buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*), yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Oleh pengarangnya, isi buku didapat melalui berbagai cara, misalnya dari hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman, atau imajinasi seseorang.²²

Direktorat Pendidikan Menengah Umum menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku.²³

Definisi lain dari buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah

²² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 166.

²³ Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010), hal. 50.

sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.²⁴

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, pemerintah telah menyiapkan Buku Teks Pelajaran secara langsung dalam pengaplikasian Kurikulum 2013. Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa (Lampiran I) dan Buku Panduan Guru sebagai buku guru (Lampiran II). Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran.

b. Fungsi, Tujuan dan Kegunaan Buku Teks Pelajaran

Secara umum dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Sedangkan menurut Nasution dalam buku Andi Prastowo fungsi dari buku teks pelajaran adalah 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik, 2) Sebagai bahan evaluasi, 3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan 5) Sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.

Sedangkan tujuan buku teks pelajaran menurut Nasution yaitu, 1)

²⁴ *Ibid.*, hal. 13.

Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan 3) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Nasution juga berpendapat bahwa kegunaan buku teks pelajaran adalah 1) Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, 2) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran, 3) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan 4) Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.²⁵

Bagi guru, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam: 1) Membuat desain pembelajaran, 2) Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, 3) Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, 4) Memberikan tugas, dan 5) Menyusun bahan evaluasi.²⁶

Dengan demikian, fungsi, tujuan dan kegunaan buku teks secara garis besar adalah membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, sehingga tujuan kurikulum di sekolah yang bersangkutan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

²⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif ...*, hal. 170.

²⁶ B.P. Sitepu, *Penulisan buku teks pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

c. Karakteristik Buku Teks Pelajaran

Buku teks mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah yang lain, berikut ciri-cirinya:

- 1) Buku teks disusun berdasarkan kurikulum pendidikan

Pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi, struktur program, dan langkah-langkah

- 2) Buku teks memfokuskan pada tujuan tertentu

Sajian bahan yang terdapat pada buku teks harus mengarah pada tujuan tertentu. Dalam hal ini sajian buku PAI dan Budi Pekerti untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik.

- 3) Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu

Buku teks dikemas untuk pelajaran tertentu. Bahkan kemasan buku teks diarahkan kepada kelas atau jenjang tertentu, hal ini menunjukkan tidak akan ada buku teks yang cocok untuk dipakai di semua kelas atau semua jenjang pendidikan.

- 4) Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa

Penyajian bahan dalam buku teks diarahkan kepada kegiatan belajar siswa. Dengan membaca buku teks siswa dapat mengetahui dan melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik pencapaian tujuan pembelajaran, pemahaman, keterampilan, maupun sikap.

- 5) Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas

Sebagai sarana pembelajaran, buku teks dapat memperlancar kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan guru dalam penyampaian, penyajian materi, dan melakukan tugas-tugas pengajaran dalam kelas.

- 6) Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa

Pola penyajian buku dianggap sesuai dengan perkembangan intelektual siswa apabila memenuhi kriteria sebagai berikut a) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman siswa, b) berpijak pada pola pikir siswa, c) berpijak pada kebutuhan siswa, d) berpijak kepada daya respon siswa, e) berpijak pada kemampuan bahasa siswa.

- 7) Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar

Gaya sajian buku teks PAI dan Budi Pekerti hendaknya, a) dapat mendorong siswa untuk berpikir, b) dapat mendorong siswa untuk berbuat dan mencoba, c) dapat mendorong siswa untuk menilai dan bersikap, d) dapat membiasakan siswa untuk menciptakan sesuatu (*produk*).²⁷

²⁷ Mansur Muslich, *Text Book ...*, hal. 61-62..

F. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, dituntut adanya metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian agar dapat telaksana secara terarah (fokus), rasional dan dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi pengumpulan data, Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang menggunakan pustaka atau literature sebagai sumber datanya.²⁸ Pada pelaksanaannya, penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjelaskan dan memecahkan masalah yang bersifat konseptual-teoritis tentang kandungan nilai pendidikan anti terorisme (kritik terhadap gerakan radikal atas nama agama) yang tertuang dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi maka perlu adanya suatu pendekatan penelitian untuk menopang operasional metode. Pendekatan penelitian ini sekaligus untuk membantu peneliti dalam memilih aspek, dimensi dan unsur-unsur yang harus lebih ditampakkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pola kerja analisis isi adalah

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

menganalisis secara mendalam dan kritis terhadap makna suatu teks baik secara implisit maupun eksplisit.

Pendekatan ini dipilih karena penulis ingin mengkaji kandungan materi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dalam perspektif pendidikan anti terorisme. Dengan pendekatan ini penulis dapat menghitung frekuensi munculnya suatu konsep tertentu, kelemahan-kelemahan pola pemikiran yang sama, cara menyajikan bahan ilustrasi dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana penelitian *Library Research*, Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode dokumenter atau metode dokumentasi. Adapun makna dari dokumenter atau metode dokumentasi yaitu data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.²⁹

Adapun data dalam penelitian ini bersumber pada buku siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: SMP/MTs Kelas VII* edisi revisi 2016 dengan penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi yang diterbitkan di Jakarta oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, buku siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: SMP/MTs Kelas VIII* tahun 2014 dengan penulis Muhammad Ahsan, dan Sumiyati yang diterbitkan di Jakarta oleh Kementerian Pendidikan dan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 220.

Kebudayaan, serta buku siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: SMP/MTs Kelas IX* tahun 2015 dengan penulis Muhammad Ahsan dan Sumiyati yang diterbitkan di Jakarta oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

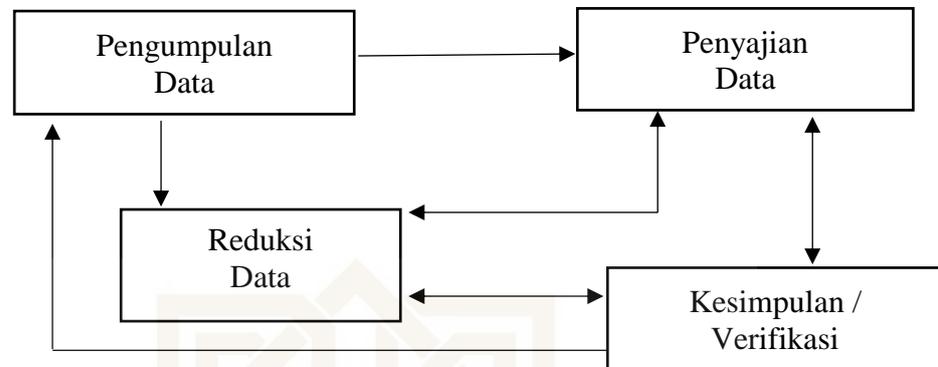
Buku ajar tersebut merupakan buku yang berisi tentang materi-materi agama yang menjadi bahan bacaan pada setiap pelajar Sekolah Menengah Pertama. Secara implisit buku tersebut memuat berbagai sistem nilai dan ideologi tertentu. Tentunya muatan sistem nilai dan ideologi tersebut tersebar di materi buku aja yang terorganisir dan tersusun secara sistematis di buku ajar PAI.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengolahan data kualitatif. Untuk data kualitatif ini akan dianalisa dengan deskripsi analitik yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, diusahakan ada analisis dan intepretasi dari data tersebut.

Secara keseluruhan analisis data ini berlangsung melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan sebagai berikut:

Bagan 1. Komponen dalam Analisis Data³⁰



Dari tiga tahap tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatiannya pada data lapangan yang telah terkumpul. Selanjutnya data tersebut dipilih sesuai dengan indikator dari nilai-nilai anti terorisme. Kemudian data tersebut disedeharnakan dan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tema-tema yang berkaitan dengan anti-terorisme.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian data berbentuk bagan alur tentang KI-KD yang mengandung anti terorisme.

Dan selanjutnya data tersebut di tuangkan dalam bentuk naratif.

Hal ini akan dituangkan dalam pembahasan BAB III.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338.

c. Kesimpulan / Verifikasi

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan uji kebenaran setiap makna baik implisit maupun eksplisit yang muncul dari materi buku siswa PAI dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan nilai-nilai anti terorisme dalam buku.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian isi buku, maka sebelum membahas isi buku terlebih dahulu perlu dikemukakan identitas dari buku ajar pada

jenjang Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bab ini mengemukakan mengenai gambaran umum buku siswa PAI dan Budi Pekerti yang meliputi latar belakang penyusunan buku, tujuan buku dan sistematika buku.

Setelah mengungkapkan identitas dan gambaran umum buku, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan kandungan nilai anti terorisme yang ada didalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti. Selain itu, dalam bab ini dituangkan hasil analisis dari nilai anti terorisme yang ada di buku ajara PAI dan Budi Pekerti.

Bab IV, merupakan bab penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada, saran-saran dari peneliti, serta penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya dan analisa terhadap buku siswa PAI dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam buku siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama secara garis besar telah terdapat nilai-nilai anti terorisme. Nilai-nilai tersebut di antaranya *citizenship, compassion, respect for other, tolerance, self control, moderation* dan *courtesy*.

Setelah peneliti menganalisis nilai-nilai anti terorisme secara umum pada buku siswa PAI dan Budi Pekerti dengan metode analisis isi, Pada jenjang kelas VII dari 13 bab terdapat 3 bab yang memuat nilai-nilai anti terorisme yaitu bab IV menandung nilai *tolerance* dan *citizenship*, bab VIII terdapat nilai anti terorisme berupa *compassion* dan *respect for other*, serta bab XIII mengandung nilai anti terorisme berupa *compassion*.

Pada jenjang kelas VIII dari 11 bab terdapat 2 bab yang memuat nilai-nilai anti terorisme yaitu bab I terdapat nilai anti terorisme berupa *tolerance* serta bab XI terdapat nilai anti terorisme berupa *self control* dan *moderation*. Sedangkan jenjang kelas IX dari 12 bab terdapat 6 bab yang mengandung nilai-nilai anti terorisme yaitu bab III terdapat nilai anti terorisme berupa *courtesy*, bab IV terdapat nilai anti terorisme berupa

compassion, bab V terdapat nilai anti terorisme berupa *moderation*, bab VIII terdapat nilai anti terorisme berupa *moderation* dan *tolerance*, bab IX terdapat muatan anti terorisme berupa *respect for other*, serta bab XII terdapat muatan anti terorisme berupa *tolerance*.

2. Prinsip pendidikan anti terorisme penting untuk diinternalisasikan dalam dunia pendidikan karena melalui pendidikan anti terorisme ini pendidikan agama dapat membimbing para generasi bangsa menjadi manusia yang berbudaya, berwatak anti terorisme, bermoral dan terbuka dengan sesama. Kemudian dengan pendidikan anti terorisme dapat menunjukkan bahwa corak agama Islam merupakan kepercayaan *open minded* dan inklusif yang mengajarkan kedamaian. Hal yang tidak kalah penting yaitu dengan nilai anti terorisme seseorang diharapkan tidak terjebak dalam formalisme agama tanpa mengaitkannya pada hubungan sosial

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis buku, seyogyanya buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMP disesuaikan dengan standard kurikulum 2013 terutama terkait KI-KD dan pemetaan serta dapat memasukkan nilai-nilai anti terorisme lebih spesifik agar terkesan tidak setengah-setengah.
2. Bagi guru, seyogyanya dapat memberikan porsi yang lebih pada pembahasan nilai-nilai anti terorisme, demi mewujudkan peserta didik yang berwawasan pluralis, toleran, dan anti kekerasan.

3. Bagi peserta didik, seyogyanya dapat meningkatkan perhatian pada perkembangan sikap sehingga mampu menyentuh dan mengkomunikasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu serta mendukung penulisan skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis nantikan. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari kepada penulis khususnya dan kepada siapa saja yang berkenan untuk membacanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Muhammad Al, “Kekerasan Atas Nama Agama Menurut Pemikiran Abdurrahman Wahid”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Asfar, Muhammad (ed.), *Islam Lunak Islam Radikal; Pesantren, Terorisme dan Bom Bali*, Surabaya: JP Pres, 2003.
- Aziz, Abdul, *Aku Melawan Teroris*, Solo: Jazeera, 2004.
- Beukun, Wim & Karls-Josef Kuschel, *Agama Sebagai Sumber Kekerasan, Celeban Timur*: Pustaka Pelajar, 2003.
- (FBI), *Federal Bureau of Investigation*, “Terrorism”, <https://www.fbi.gov/stats-services/publications/terrorism-2002-2005> ,2002 .
- Hadi, Agus Sulistiyo, “Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen pada Tingkat SMA”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Hasani, Ismail & Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama / Berkeyakinan*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010.
- Hendropriyono, A.M, *Terorisme Fundamentals Kristen, Yahudi, Islam*, Jakarta: Kompas, 2009.
- Ismail, Noor Huda, *Temanku Teroris, Saat Dua Santri Ngruki Menempuh Jalan Berbeda*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2010.
- Machasin, *Islam Dinamis dan Islam Harmonis*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Mubarok, Ahmad Farid, , “Pendidikan Anti Terorisme dalam Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Muatan Kurikulum dan Buku Ajar PAI SMA)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Muslich, Mansur, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010.
- Nordiansyah, eko, “8 Korban Tewas Bom Thamrin, 4 Pelaku dan 4 Warga Sipil”
<http://news.metrotvnews.com/read/2016/01/17/471234/8-korban-tewas-bom-thamrin-4-pelaku-dan-4-warga-sipil>. 2002

- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Qodir, Zuly, *Radikalisme Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Rajasa, Sutan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002.
- Rohmatika, Maulidah, “Efektifitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam Peserta Didik”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Rubaidi, A, *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama Masa Depan Modertisme Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007.
- Sabirin, Tabrani (ed), *Menggugat Terorisme*, Jakarta, CV. Karza Rezeki, 2002.
- Salenda, Kasjim, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Rosda, 2011
- SB, Agus, *Deradikalisasi Nusantara, Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme*, Jakarta: Daulat Press, 2016
- Sitepu, B.P., *Penulisan buku teks pelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunarko, Dwi Hendro, *Ideologi Teroris Indonesia*, Jakarta: Grafindo Indah, 2006.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung : Angkasa, 2009.
- Wahid, Abdul, dkk., *Kejahatan Terorisme: Perspektif Agama, HAM dan Hukum*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2004.
- Wiyani, Novan Ardy, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA”, *Jurnal Pendidikan Islam Volume II Nomor 2* (Juni 2013).



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : ZAKY AFTONUL MAKIN
NIM : 13410019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

94.40 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsudi Adisucipto, Telp. (0274) 589521, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fa@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : ZAKY AFTONUL MAKIN
NIM : 13410019
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MAN Maguwoharjo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Tulus Musthofa, Lc, M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.70 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.36/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Zaky Aftonul Makin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 03 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410019
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Dusun Gondang, Umbulharjo
Kecamatan : Cangkringan
Kabupaten/Kota : Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,66 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.16.24/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Zaky Aftonul Makin :

تاريخ الميلاد : ٣ ديسمبر ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ فبراير ٢٠١٧، وحصل
على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٦٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا، ١٤ فبراير ٢٠١٧

السيد



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.46/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Zaky Aftonul Makin**
Date of Birth : **December 03, 1995**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 28, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	46
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 28, 2017

Director

Dr. Sembodo Ardi Wdodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Zaky Aftonul Makin
NIM : 13410019
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PTIPD

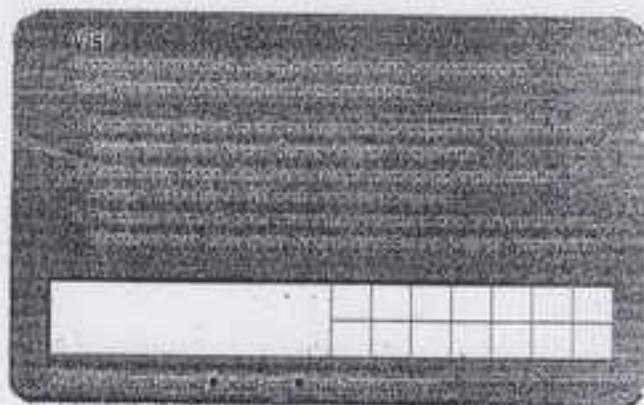
Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 13410019 TA : 2016/2017 PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA : ZAKY AFTONUL MAKIN SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
Magang III	4	A	MIN 04:00-06:59 R: TBY-101	0	Tim Pengabdian Masyarakat	---	---
Skipai	6	A	MIN 14:00-15:00 R: TBY-101	0	Dra. H. Rofik, M.Ag	---	---

Dosen Pembimbing Akademik:

Sks Ambil : 10/24

Yogyakarta, 27/01/2017

Dosen Pembimbing Akademik

Mahasiswa

ZAKY AFTONUL MAKIN
NIM: 13410019



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ZAKY AFTONUL MAKIN
NIM : 13410019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

ZAKY AFTONUL M
sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013
dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A Saifudin Anwar
Ketua Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Zaky Aftonul Makin
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 03 Desember 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dukuhrejo 01/01, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah
No. Telpon : 0858-6529-9919
Email : aftonzack@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Bisri Mustofa
Ibu : Sustiningsih

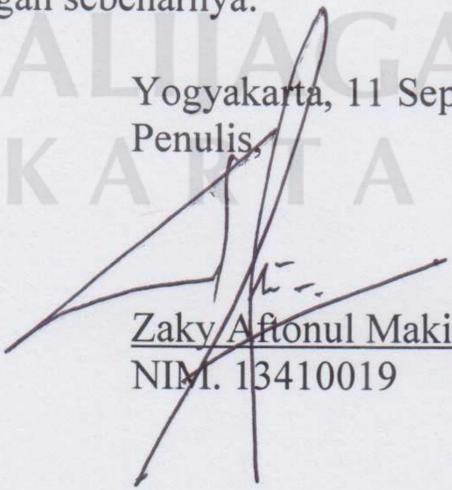
RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Dukuhrejo: Tahun 2001 - 2007
2. SMP Negeri 1 Purworejo: Tahun 2007 - 2010
3. Madrasah Aliyah Negeri Purworejo: Tahun 2010 - 2013
4. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga: Tahun 2013 - sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 September 2017

Penulis,


Zaky Aftonul Makin
NIM. 13410019